

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2021-2024

Oleh:

¹Karen, ²Jocelyn Griselda Nababan, ³Thomas Firdaus Hutahaean, ⁴Hotma Mentalita

^{1,2,3}PUI Finance, Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

⁴Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia

Jl. Sei Batang Hari No.84a, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20119

e-mail: karencen1309@gmail.com¹, jocelyngrisel26@gmail.com², firdausthom@yahoo.com³
hmentalita@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of inflation, interest rates, and global oil prices on banking sector stock prices in 2021-2024. This study uses associative research. The population was 43 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The sample consisted of 43 data sets. The analysis technique used was multiple linear regression. The results show that inflation (X_1) has no effect on banking sector stock prices in 2021-2024, interest rates (X_2) has no effect on banking sector stock prices in 2021-2024, global oil prices (X_3) has no effect on banking sector stock prices in 2021-2024, and inflation, interest rates, and global oil prices simultaneously affect banking sector stock prices in 2021-2024.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Global Oil Prices, and Stock Prices*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan mengkaji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan riset asosiatif. Populasi adalah 43 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sampel berjumlah 43 data. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasilnya adalah Inflasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024, Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024, Harga Minyak Dunia (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024, dan Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Kata Kunci : *Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Tantangan dunia bisnis sangat beragam dan kompleks mengakibatkan perusahaan bersaing dari persaingan tersebut guna memperoleh laba atau kerugian. Perusahaan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia ialah sektor perbankan. Pentingnya peranan perbankan dalam penentuan harga saham yang tercermin dalam sahamnya sendiri.

Harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia/BEI dipengaruhi inflasi, suku bunga dan harga minyak dunia.

Inflasi dapat terjadi kapan saja yang mempengaruhi sendi perekonomian Indonesia. Biasanya inflasi tinggi mengakibatkan bank sentral merespon inflasi dengan menaikkan suku bunga. Pada saat terjadi inflasi tinggi para investor akan mengurangi investasinya. Adapun research GAP penelitian Efriyeny (2020) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada saat meningkatnya inflasi terus menerus termasuk hal negatif bagi investor yang ingin berinvestasi dan menurunkan harga saham. Sedangkan penelitian Gumilang dan Nadiansyah (2021) secara parsial inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Suku bunga menjadi acuan BI di saat mengalami kenaikan meningkatkan biaya pinjaman dan menekan laba sehingga mengakibatkan penurunan harga saham secara umum. Sebaliknya suku bunga mengalami penurunan memicu kenaikan harga saham akhirnya mendorong aktivitas ekonomi dan investasi. Pada suku bunga BI naik dapat mengurangi minat pinjaman, memperlambat pertumbuhan ekonomi riil serta menimbulkan tantangan bagi perbankan menjaga daya saing suku bunga simpanan dan pinjaman agar tetap menarik nasabah untuk pengendalian inflasi. Adapun research GAP penelitian Putri dkk., (2023) Suku bunga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Sella dan Ardini (2022) suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Harga minyak dunia dan harga saham mempunyai hubungan yang kompleks. Pada saat harga minyak dunia tinggi dapat menekan laba perusahaan yang berujung pada harga saham. Harga minyak dunia sering dianggap indikator kesehatan perekonomian global. Di saat harga minyak dunia naik sebagai pertanda permintaan meningkat dan pertumbuhan ekonomi kuat yang berdampak pada pasar saham. Sebaliknya harga minyak dunia anjlok memicu kekhawatiran. Adapun research GAP penelitian Shella, dkk., (2023) secara parsial harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Asrf'ah dan Wahyudin (2021) Harga minyak dunia dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh signifikan bagi harga saham.

Pada tahun 2024 terjadi inflasi sebesar 1,57% menurun dari tahun 2023 sebesar 2,61%. Inflasi menurun di tahun 2024 dengan suku bunga BI Rate di tahun 2023 hingga tahun 2024 sebesar 6%. Di tahun 2024 harga rata-rata minyak mentah yang menjadi acuan Brent berada di kisaran USD 80 hingga USD 81 per barel, sedikit lebih rendah dari tahun 2023. Salah satu bank observasi pada BNI di tahun 2023 harga sahamnya sebesar Rp 5.375 dan di tahun 2024 harga sahamnya sebesar Rp 4.360. Harga saham BNI di tahun 2024 mengalami penurunan mendorong investor untuk membeli sahamnya.

Berdasarkan latar belakang telah ada dapat diidentifikasi masalah yaitu ada saat terjadi inflasi tinggi para investor akan mengurangi investasinya. Pada suku bunga BI naik dapat mengurangi minat pinjaman, memperlambat pertumbuhan ekonomi riil. Di saat harga minyak dunia naik sebagai pertanda permintaan meningkat dan pertumbuhan ekonomi kuat yang berdampak pada pasar saham. Harga saham mengalami penurunan mendorong investor untuk membeli sahamnya.

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan masalahnya sebagai berikut apakah Inflasi berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?. Apakah Suku Bunga berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024? Apakah Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Gumilang dan Nadiansyah (2021) Inflasi mengakibatkan harga produk di pasaran menjadi naik, membuat profit perusahaan menjadi menurun serta akan melemahkan harga saham. Haruddin dan Ranteallo (2025) Inflasi meningkat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat berdampak pada penurunan harga saham. Mayasari (2019) Jika inflasi meningkat maka harga saham ikut meningkat.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

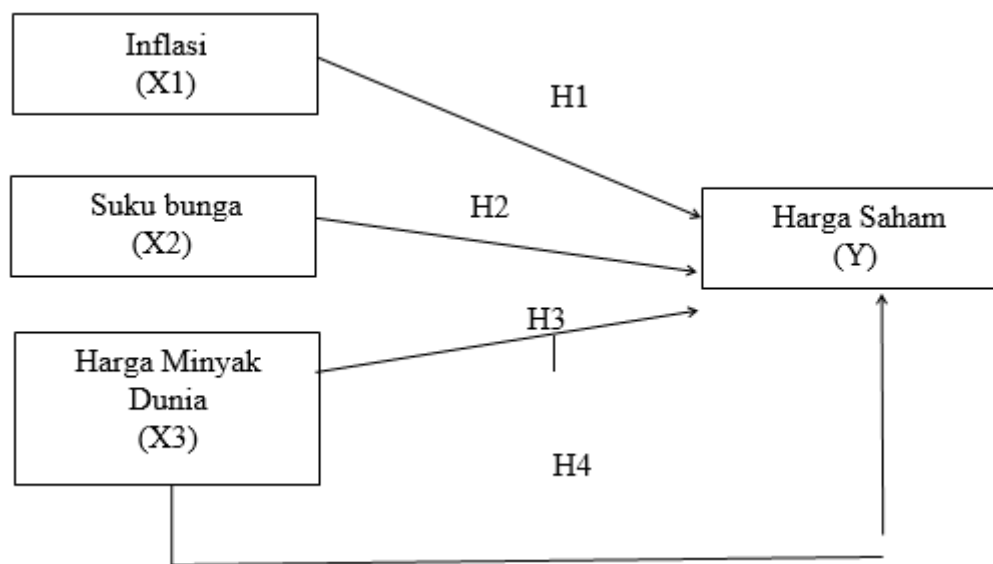
Susanto (2015) Suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan meningkat. Kharisma dan Daeli (2024) Suku bunga naik maka terjadi penurunan permintaan saham yang akhirnya menekan harga saham. Putri dkk., (2023) Kenaikan suku bunga berdampak pada kenaikan harga saham.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Shella, dkk., (2023) Harga minyak dunia meningkat maka harga saham sektoral akan meningkat. Sebaliknya harga minyak dunia menurun maka harga saham sektoral menurun. Adrianto (2024) Kenaikan harga minyak berdampak negatif mengakibatkan penurunan harga saham.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Inflasi berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

H₂: Suku Bunga berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

H₃: Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

H₄: Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan riset asosiatif bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dengan variabel dependen baik secara positif maupun negatif bahkan tidak ada hubungan sama sekali. Lokasi riset pada Sektor Perbankan yang dapat dibrowsing harga sahamnya di www.idnfinancial.com. Jenis data ialah data kuantitatif. Menurut Nahumarury dan Ramdhani (2025) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara numerik.

Sumber data yang digunakan data sekunder. Menurut Nahumarury dan Ramdhani (2025) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya oleh sumber lain, seperti institusi, lembaga pemerintah atau organisasi lainnya.

Populasi adalah 43 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Menurut Nasution dan Junaidi (2024) Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Nasution dan Junaidi (2024) Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel adalah 43 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Menurut Ghozali (2018:161), pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ini residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Menurut Ghozali (2018:107) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) terhadap dependen.

Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1. Melihat Grafik Plot dasar analisis sebagai berikut:
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Glejser yang probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tehnik analisis regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : konstanta

X₁ : Inflasi

X₂ : Suku bunga

X₃ : Harga minyak dunia

b_{1,2,3} : besaran koefisien regresi dari masing – masing variable

e : error

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa cara menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Menurut Ghozali (2018:98-99), uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel pejelasan / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	1.33	5.95	2.9388	1.40096
Suku Bunga	48	3.50	6.25	4.8594	1.18939
Harga Minyak Dunia	48	52.00	114.84	79.2400	12.75273
Harga Saham	172	.00	17125.00	1714.8081	2491.47277
Valid N (listwise)	48				

Untuk lebih jelasnya disajikan Tabel 3.1 berikut :

1. Inflasi bersampel 48, minimum 1,33, maxi 5,95, mean 2,9388 beserta std,deviasi 1,40096.
2. Suku Bunga bersampel 48, minimum 3,50, maxi 6,25, mean 4,8594 beserta std,deviasi 1,18939.
3. Harga Minyak Dunia bersampel 48, minimum 52,00, maxi 114,84, mean 79,2400 beserta std,deviasi 12,75273.
4. Harga Saham bersampel 172, minimum 0,00, maxi 17125,00, mean 1714,8081 beserta std,deviasi 2491,47277.

Tabel 2 *K-S Test sebelum Transformasi*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3311.84556295
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.210
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Di Tabel 2 K-S Test bersig $0,000 < 0,05$ terbukti tidak normal kemudian dinormalkan dengan transformasi.

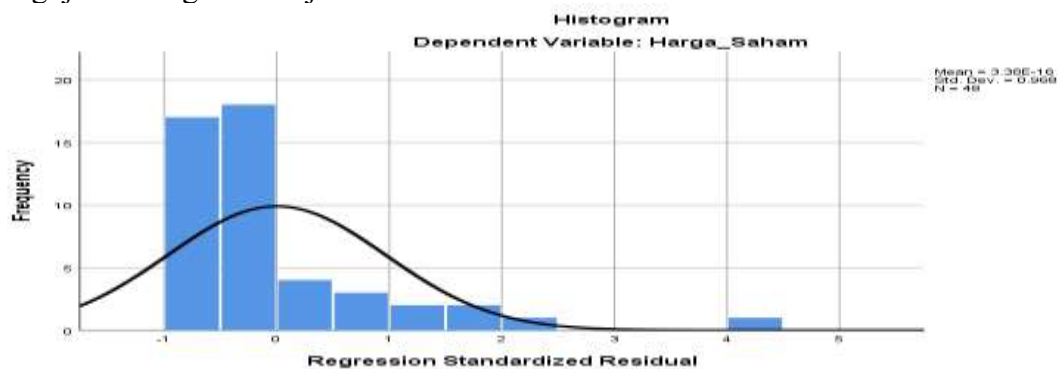
Tabel 3 *K-S Test Sesudah Transformasi*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31595701
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

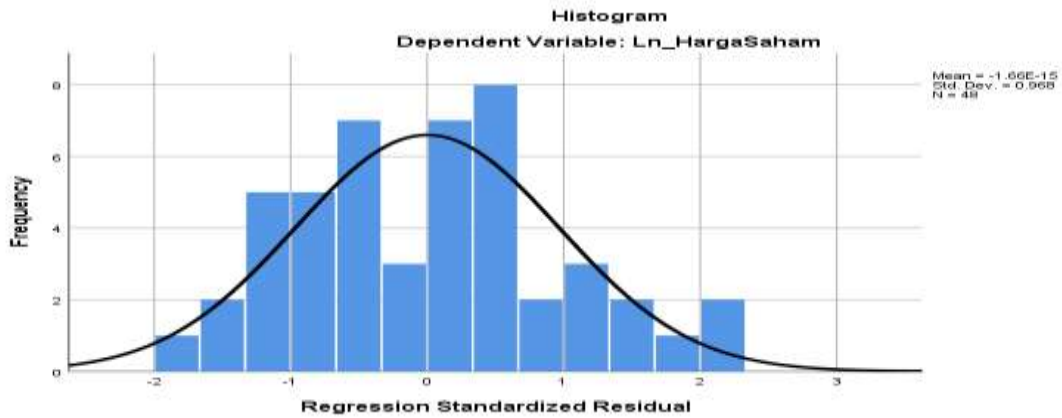
Di Tabel 3 K-S Test bersig $0,200 > 0,05$ terbukti normal datanya.

Pengujian histogram disajikan berikut:



Gambar 2 Histogram Sebelum Transformasi

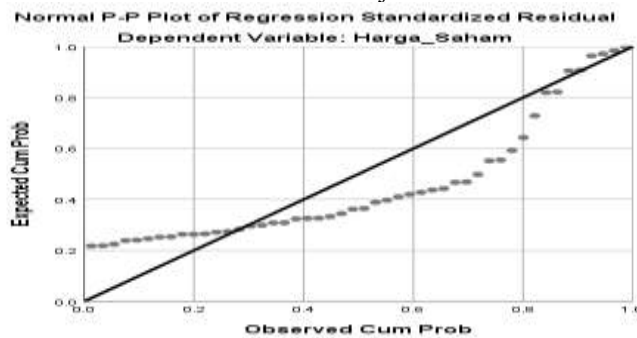
Pada gambar 2 terlihat arah histogram miring ke kiri kemudian tidak berbentuk parabola terbalik menandakan data tidak normal kemudian dilakukan transformasi.



Gambar 3 Histogram Sesudah Transformasi

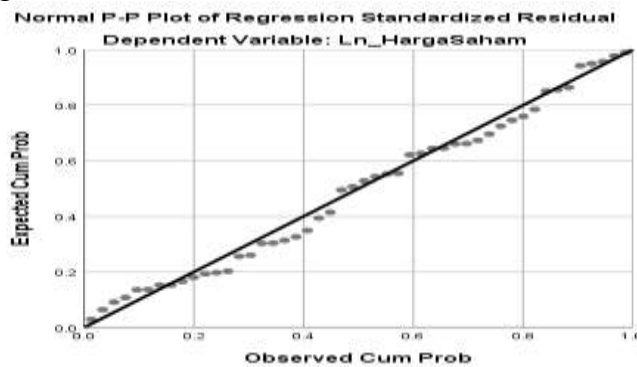
Dari gambar 3 histogram menunjukkan data berdistribusi normal karena dapat dilihat dari arah histogram tidak miring ke kiri dan membentuk lonceng terbalik.

Normal P-Plot disajikan :



Gambar 4 Normal P-Plot Sebelum Transformasi

Dari hasil *normal p-plot* terlihat data titik menjauhi garis diagonal kemudian tidak mengikuti arah garis diagonal terbukti data berdistribusi tidak normal.



Gambar 5 Normal P-Plot Sesudah Transformasi

Dari hasil *normal p-plot* terlihat titik mendekati garis diagonal kemudian mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Tabel 4 Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.731	1.369
Suku Bunga	.888	1.126
Harga Minyak Dunia	.744	1.345

Berdasarkan Tabel 4 diatas nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF berada di bawah 10 disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

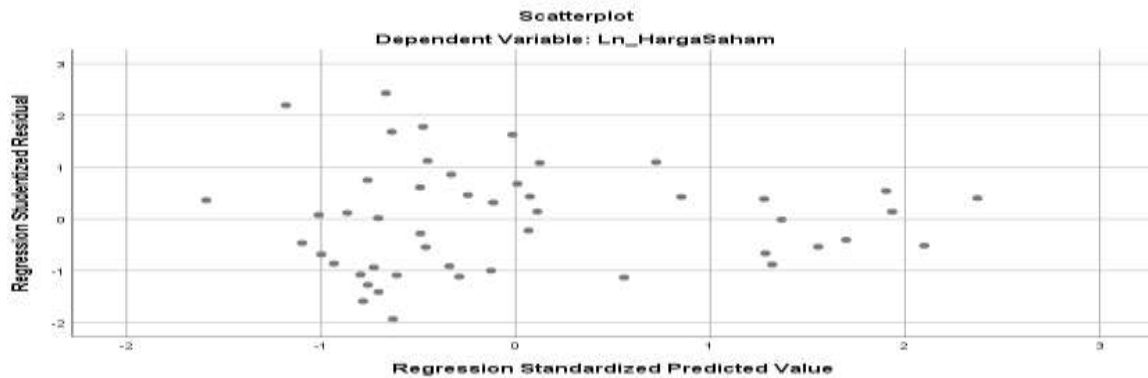
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^c	.166	.109	1.36008	2.193

a. Predictors: (Constant), Harga_Minyak_Dunia, Suku_Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Pada tabel 5 terlihat dw sebesar 2,193 sedangkan du didapat $48 = 1,6708$. $1,6708 < 2,193 < 4 - du$; $1,6708 < 2,193 < 4 - 1,6708$; $1,6708 < 2,193 < 2,3292$ maka tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 6 Diagram Scatterplot

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *park* pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji *Park*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.858	2.616		-1.092	.281
	Inflasi	.341	.259	.219	1.318	.194
	Suku Bunga	.418	.277	.227	1.509	.138
	Harga Minyak Dunia	-.010	.028	-.058	-.353	.725

a. Dependent Variable: LN2UI

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia di atas 0,05 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.472	1.673		6.856	.000
	Inflasi	-.068	.166	-.066	-.409	.685
	Suku Bunga	-.306	.177	-.252	-1.726	.091
	Harga Minyak Dunia	-.035	.018	-.311	-1.950	.058

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

$$\text{Ln_Harga Saham} = 11,472 - 0,068 \text{ Inflasi} - 0,306 \text{ Suku Bunga} - 0,035 \text{ Harga Minyak Dunia}$$

1. Nilai konstanta senilai 11,472 berarti Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia dianggap nol hingga Harga Saham senilai 11,472.
2. Inflasi senilai -0,068 berarti variabel independen lainnya bernilai nol Inflasi bernilai negatif menunjukkan Inflasi mengalami kenaikan tiap satu satuan maka Harga Saham menurun bernilai 0,068.
3. Suku Bunga bernilai -0,306 berarti variabel independen lainnya bernilai nol Suku Bunga bernilai negatif menunjukkan Suku Bunga mengalami kenaikan tiap satu satuan maka Harga Saham menurun bernilai 0,306.
4. Harga Minyak Dunia keuangan bernilai -0,035 berarti variabel independen lainnya bernilai nol Harga Minyak Dunia bernilai negatif menunjukkan Harga Minyak Dunia mengalami kenaikan tiap satu satuan maka Harga Saham menurun bernilai 0,035.

Tabel 8 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^c	.166	.109	1.36008

a. Predictors: (Constant), Harga_Minyak_Dunia, Suku_Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Berdasarkan Tabel 8 di atas *adjusted R Square* (R^2) bernilai 0,109 atau 10,9% mempengaruhi harga saham kemudian bersisa sebesar 89,1% dipengaruhi variabel lain.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.182	3	5.394	2.916	.045 ^t
	Residual	81.392	44	1.850		
	Total	97.574	47			

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Harga_Minyak_Dunia, Suku_Bunga, Inflasi

F_{tabel} bernilai 2,82 ($48-4=44$), $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, $2,916 > 2,82$ dan sig $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Tabel 10 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.472	1.673		6.856	.000
	Inflasi	-.068	.166	-.066	-.409	.685
	Suku Bunga	-.306	.177	-.252	-1.726	.091
	Harga Minyak Dunia	-.035	.018	-.311	-1.950	.058

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Inflasi bernilai $-0,409 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} -2,015$ dengan signifikansi $0,685 > 0,05$ berarti Inflasi tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.
2. Suku Bunga bernilai $-1,726 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} -2,015$ dengan signifikansi $0,091 > 0,05$ berarti Suku Bunga tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.
3. Harga Minyak Dunia bernilai $-1,950 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} -2,015$ dengan signifikansi $0,058 > 0,05$ berarti Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian adalah Inflasi tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Hasil ini tidak sejalan dengan Gumilang dan Nadiansyah (2021) Inflasi mengakibatkan harga produk di pasaran menjadi naik, membuat profit perusahaan menjadi menurun serta akan melemahkan harga saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah Suku Bunga tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Hasil ini tidak sejalan dengan Kharisma dan Daeli (2024) Suku bunga naik maka terjadi penurunan permintaan saham yang akhirnya menekan harga saham.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Hasil ini tidak sejalan dengan Adrianto (2024) Kenaikan harga minyak berdampak negatif mengakibatkan penurunan harga saham.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Hasil ini sejalan dengan Mayasari (2019) Jika inflasi meningkat maka harga saham ikut meningkat. Putri dkk., (2023) Kenaikan suku bunga berdampak pada kenaikan harga saham. Shella, dkk., (2023) Harga minyak dunia meningkat maka harga saham sektoral akan meningkat. Sebaliknya harga minyak dunia menurun maka harga saham sektoral menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.

Saran

1. Bagi Peneliti
Temuan riset ini bisa memperluas pengetahuan periset berhubungan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham.
2. Bagi Investor
Temuan riset ini bisa memperluas pengetahuan yang dimiliki investor terkait dengan harga saham.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Temuan riset ini bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswi lain yang ingin meneliti harga saham.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Temuan riset ini dapat diperbaharui peneliti selanjutnya dengan menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto (2024). Pengaruh Ekonomi Makro, Harga Minyak Dunia dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. Vol 4 No 3, March 2024. ISSN 2745-7710. Universitas Indonesia, Depok.
- Asrifah dan Wahyudin (2021). Analisis Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak Dunia, Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektoral BEI Sebelum dan Sesudah Merebaknya Covid-19 Di Indonesia Menggunakan VECM. STIS. Jawa Barat : Politeknik Statistika
- Dewi dan Suwarno. 2022. Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK). E-ISSN : 2829-2006. Vol 1. April, 2022. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.
- Efriyeny (2020). Pengaruh Inflasi dan kurs Terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15 (4), 2020, 570-576. Universitas Putera Batam.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang dan Nadiansyah (2021). Pengaruh inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. E-ISSN : 2615-4978. Vol XII No 2, Juli 2021. STIE Sebelas April Sumedang.
- Haruddin dan Ranteallo (2025). Pengaruh tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Perusahaan yang Terdapat Di BEI Peiode Tahun 2020-2024. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*. Vol 2 No 2 (2025) Oktober-Desember. Hal 251-267. E-ISSN : 3063-8208. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>.
- Kharisma dan Daeli (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Bisnis Net*. Vol 7 No 2. ISSN 2621-3982. Universitas Pamulang.
- Mayasari (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen* Vol 14 No 2, 2019. ISSN 2657-1080. Universitas Tridinanti Palembang.
- Nahumarury dan Ramdhani (2025). *Pengantar Data science Teori dan Aplikatif*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Nasution dan Junaidi (2024). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Copright : PT Serasi Media Teknologi.
- Putri, Sarah, Zunaida. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara indonesia (BBNI) Tahun 2018-2021). *JIAGABI*. Vol 12 No 1 April 2023. Hal 227-240. ISSN 2302-7150. Malang, Indonesia : Universitas Islam Malang.
- Sella dan Ardini (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. E-ISSN : 260-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Shella, dkk., (2023). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap HArga Saham Sektor Pertambangan Pada Bursa Efek Indoensia Periode 2016-2019. *Jurnal Kompetitif Bisnis*. Vol 1 No 13 Desember 2023. E-ISSN 2775-7781. Universitas Lampung.
- Susanto (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. ISSN : 2541-0342. Universitas Sangga Buana YPKP, Bandung, Indonesia.